

**DINAMIKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK:
DISKREPANSI ANTARA PEMINATAN JURUSAN DAN KEPUTUSAN
KARIR**

Sendi Pratama¹, Heri Saptadi Ismanto², Venty³

1. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, email: sendisanjaya23@gmail.com
2. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, email: herisaptadi@upgris.ac.id
3. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, email: venty@upgris.ac.id

Kata Kunci:

*Pengambilan
keputusan karir,
diskrepansi,
peminatan jurusan*

Keywords :

*Career decision
making, discrepancy,
major interest*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguraikan secara kausalitas mengenai dinamika pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 1 Kersana. Penelitian berfokus untuk menganalisis pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 1 Kersana yang mengalami diskrepansi antara peminatan jurusan dan keputusan karir. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kersana belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karir sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Pengambilan keputusan karir sekolah di SMK dipengaruhi kondisi ekonomi keluarga dengan harapan setelah lulus langsung dapat bekerja. Pengambilan jurusan di SMK dipengaruhi oleh teman sebaya yang mengikuti tren. Beberapa siswa mulai memutuskan untuk bekerja setelah lulus sekolah dengan mencari informasi lowongan kerja, pelatihan kerja, dan peluang kerja di media sosial meskipun belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Abstract

The study aims to causally describe the dynamics of career decision-making among students at SMK Negeri 1 Kersana. The study focuses on analyzing the career decision-making of students at SMK Negeri 1 Kersana who experience discrepancies between their major interests and career decisions. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that grade XII students at SMK Negeri 1 Kersana are not yet fully capable of making career decisions in accordance with their potential, talents, and interests. School career decisions at SMK are influenced by family economic conditions with the hope of

being able to work immediately after graduation. The choice of major at SMK is influenced by peers who follow trends. Some students begin to decide to work after graduating by searching for information on job vacancies, job training, and job opportunities on social media despite not being confident in their abilities.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengemban mandat strategis untuk mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Namun, proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja tidak selalu berjalan sesuai harapan. Sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pekerjaan maupun pendidikan lanjutan setelah lulus. Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan mengingat data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 8,62%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya (BPS, 2024). Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan karir siswa SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian (Putri Angelina Ginting et al., 2024) menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir setelah lulus. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak dialami oleh seluruh siswa secara seragam. Perbedaan tingkat pemahaman diri, kemampuan mengenali bakat dan minat, serta kesiapan dalam mengambil keputusan karir menyebabkan dinamika pengambilan keputusan karir yang berbeda.

Fenomena yang terjadi banyak siswa SMK mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karir, seperti memilih bekerja atau melanjutkan kuliah. (Harahap et al., 2022) menyatakan kebingungan siswa SMK sering terjadi akibat persimpangan antara identitas vokasional (siapa kerja) dan keinginan akademis (kuliah). Untuk mengatasinya, gunakan analisis matriks SWOT, mengikuti tes minat bakat *online* di Kemendikbudristek, dan manfaatkan program bekerja sambil kuliah. Siswa tidak harus memilih salah satu secara mutlak. Siswa dapat mengambil pilihan bekerja di siang hari dan kuliah di malam hari. Banyak perguruan tinggi swasta maupun negeri yang menawarkan fleksibilitas waktu, sehingga siswa bisa mendapatkan penghasilan sekaligus gelar pendidikan tinggi secara bersamaan. Fenomena lainnya, banyak siswa memilih jurusan tidak sesuai

dengan keputusan karir. Data PTN (2026) menunjukkan 87% siswa merasa tidak sesuai dengan jurusan yang dipilih. Hal ini sering terjadi karena siswa kurang mengenali minat dan bakat sejak dini, serta tingginya tekanan dari orang tua atau pengaruh teman sebaya.

Hasil observasi diketahui bahwa beberapa siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kersana mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Masalah tersebut teridentifikasi dari rendahnya pemahaman diri siswa dalam mengenali potensi, kemampuan, dan minat yang dimiliki. Pilihan jurusan sering kali didorong oleh harapan orangtua dan mengikuti teman sebaya. Selain itu, beberapa siswa sering memilih jurusan hanya berdasarkan nama populer tanpa meneliti prospek karir dan kurikulum yang sebenarnya. Kondisi ini merepresentasikan adanya kesenjangan nyata antara potensi aktual yang dikenali dengan keputusan karir yang direncanakan oleh siswa SMK Negeri 1 Kersana. Hasil AKPD diketahui bahwa sebanyak 2,21% siswa belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimilikinya. Sebanyak 1,8% siswa masih bingung menentukan pilihan pekerjaan di masa depan. Sebanyak 2,01% siswa belum paham hubungan potensi, minat, bakat, kemampuan dan program keahlian. Selain itu, sebanyak 2,11% siswa belum tahu cara menentukan menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan permasalahan diskrepansi antara peminatan jurusan dan keputusan karir siswa SMK, maka penelitian ini bertujuan untuk menguraikan mengenai dinamika pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 1 Kersana.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Partisipan utama dalam penelitian adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kersana berjumlah 6 siswa. Penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria partisipan adalah siswa yang mengalami diskrepansi antara peminatan jurusan dengan keputusan karir, memiliki hambatan emosional berupa keraguan, serta memiliki tanggung jawab diri yang rendah dalam mengambil keputusan karir. Partisipan atau subjek penelitian disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Inisial	Jurusan
1.	AB	TKR
2.	AL	TKR
3.	BSC	Akuntansi
4.	JR	Pengelasan
5.	MSR	DKV
6.	SL	Pengelasan

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL

Hasil observasi diketahui bahwa beberapa siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kersana mengalami diskrepansi antara peminatan jurusan dan keputusan karir. Siswa belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karir sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Hasil wawancara mengenai pengambilan keputusan karir terlihat dari tiga aspek, yaitu pemahaman diri, pengetahuan karir, perencanaan dan sikap.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Subjek Penelitian

Aspek	Penjelasan	Hasil Wawancara
Pemahaman diri	Beberapa siswa memilih jurusan belum sesuai dengan bakat dan minatnya.	Guru BK: beberapa siswa hanya mengikuti tren dan mengikuti teman sebaya di sekolah dalam mengambil jurusan. Siswa AB: saya ikut-ikutan teman saja. Dulu saya ingin mengambil jurusan DKV, tetapi karena ikut teman saya mengambil jurusan Otomotif.
Pengetahuan karir	Beberapa siswa mulai mencari informasi pekerjaan sesuai dengan jurusan yang diambil.	Guru BK: beberapa siswa mengaku telah mencari informasi pekerjaan sesuai dengan jurusan. Siswa AL: saya memikirkan masa depan ketika masuk kelas 12. Ketika melihat teman-teman mulai membicarakan pekerjaan,

		membuat CV, dan mencari lowongan, saya mulai sadar bahwa saya juga harus segera menentukan arah setelah lulus. SL: saya dan teman-teman sering mengajak saya berdiskusi tentang pekerjaan dan saling berbagi informasi lowongan kerja.
Perencanaan dan sikap	Siswa memilih melanjutkan sekolah di SMK karena kondisi ekonomi keluarga yang lemah.	Guru BK: beberapa siswa memilih melanjutkan ke SMK agar setelah lulus langsung dapat bekerja. Siswa AL: sejak awal saya memilih melanjutkan ke SMK karena saya sadar kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan saya untuk langsung melanjutkan kuliah setelah lulus.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek pemahaman diri, pengetahuan karir, serta perencanaan dan sikap, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir siswa SMK merupakan proses yang dinamis dan berkembang secara bertahap. Keputusan yang dibuat siswa pada awal memasuki SMK belum selalu menunjukkan arah karir yang sebenarnya ingin dicapai setelah lulus. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang memilih jurusan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan bakat dan minat secara mendalam. Sebagian siswa bahkan memilih jurusan karena mengikuti teman sebaya atau karena pertimbangan lingkungan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal, keputusan pendidikan siswa masih cukup dipengaruhi oleh faktor eksternal dan belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman terhadap karakteristik dirinya. Ketidaksesuaian tersebut terlihat pada pengalaman siswa AB yang sebelumnya memiliki keinginan untuk mengambil jurusan DKV, tetapi akhirnya memilih jurusan Otomotif karena mengikuti teman. Temuan ini menunjukkan adanya diskrepansi antara minat awal siswa dengan jurusan yang ditempuh. Artinya, jurusan yang dipilih di SMK tidak selalu merupakan hasil dari proses eksplorasi diri yang matang. Pilihan tersebut dapat terbentuk karena adanya keinginan untuk bersama kelompok sebaya, mengikuti keputusan teman, atau menyesuaikan diri dengan

lingkungan sosial. Dengan demikian, pemilihan jurusan pada tahap awal pendidikan belum dapat sepenuhnya dipandang sebagai keputusan karir yang final.

Seiring berjalannya proses pendidikan, mulai terjadi perubahan dalam cara siswa memandang masa depannya. Siswa mulai memiliki kesadaran bahwa pendidikan yang sedang ditempuh perlu dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan lanjutan setelah lulus. Kesadaran tersebut semakin terlihat ketika siswa memasuki kelas XII. Pada tahap ini, siswa mulai memperhatikan teman-temannya yang sudah membicarakan pekerjaan, membuat CV, mencari lowongan, dan mendiskusikan rencana setelah lulus. Situasi tersebut menjadi stimulus bagi siswa untuk mulai memikirkan arah karirnya sendiri. Dengan demikian, pengetahuan karir siswa berkembang melalui proses pengamatan, interaksi, pengalaman, dan kebutuhan untuk menghadapi masa transisi setelah menyelesaikan pendidikan SMK.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa proses eksplorasi karir tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi berlangsung melalui interaksi dengan teman sebaya. Siswa SL, misalnya, menyatakan bahwa dirinya bersama teman-temannya sering berdiskusi mengenai pekerjaan dan saling berbagi informasi lowongan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang kompleks dalam dinamika pengambilan keputusan karir siswa. Pada satu sisi, teman sebaya dapat menyebabkan siswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya karena adanya kecenderungan mengikuti pilihan kelompok. Namun, pada sisi lain, teman sebaya juga dapat menjadi sumber informasi, dukungan, dan motivasi bagi siswa dalam mengeksplorasi dunia kerja. Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya dalam pengambilan keputusan karir tidak selalu bersifat negatif, tetapi bergantung pada bentuk interaksi dan informasi yang diterima siswa.

Keputusan karir siswa juga tidak terlepas dari kondisi keluarga, khususnya kondisi ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa memilih SMK dengan pertimbangan agar setelah lulus dapat segera bekerja. Pilihan tersebut tidak semata-mata didasarkan pada ketertarikan terhadap bidang keahlian tertentu, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga untuk membiayai pendidikan lanjutan. Pernyataan siswa AL memperlihatkan

bahwa keputusan memilih SMK sejak awal telah dikaitkan dengan harapan untuk dapat bekerja setelah lulus karena kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk langsung melanjutkan kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan karir siswa merupakan keputusan yang tidak hanya berorientasi pada keinginan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan kondisi dan tuntutan kehidupan yang dihadapi. Dengan demikian, hasil wawancara memperlihatkan adanya perubahan dalam proses pengambilan keputusan karir siswa. Pada tahap awal, keputusan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti teman sebaya, tren, dan kondisi keluarga. Setelah menjalani proses pendidikan, siswa mulai memperoleh pengalaman dan informasi yang membuat mereka semakin menyadari pentingnya menentukan arah masa depan. Kesadaran tersebut kemudian mendorong siswa untuk mulai mencari informasi pekerjaan, berdiskusi mengenai peluang kerja, mempertimbangkan pilihan setelah lulus, serta menghubungkan pendidikan yang sedang ditempuh dengan kebutuhan masa depan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa diskrepansi antara peminatan jurusan dan keputusan karir merupakan bagian dari proses perkembangan karir siswa SMK. Siswa yang memilih jurusan tertentu tidak selalu akan melanjutkan karir pada bidang yang sama. Perubahan tersebut dapat terjadi karena siswa baru memahami minat dan kemampuannya setelah memperoleh pengalaman selama berada di sekolah, memperoleh informasi baru mengenai dunia kerja, atau mengalami perubahan kondisi dan kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, ketidaksesuaian antara jurusan dan rencana karir tidak secara otomatis menunjukkan bahwa siswa telah mengambil keputusan yang salah, tetapi menunjukkan bahwa keputusan karir terus mengalami proses evaluasi dan penyesuaian.

PEMBAHASAN

Dinamika pengambilan keputusan karir siswa SMK perlu dipahami sebagai proses yang berkembang seiring dengan bertambahnya pemahaman diri, pengalaman pendidikan, informasi karir, serta pengaruh lingkungan. Peminatan jurusan yang dipilih siswa pada awal pendidikan belum selalu menggambarkan keputusan karir yang akan diambil setelah lulus. Dalam prosesnya, siswa dapat mengalami perubahan minat, menemukan pilihan karir baru, atau

mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi arah masa depannya. Oleh karena itu, adanya diskrepansi antara peminatan jurusan dan keputusan karir menjadi fenomena penting untuk dikaji guna memahami bagaimana siswa membentuk, mengevaluasi, dan menyesuaikan keputusan karirnya selama menempuh pendidikan di SMK.

Beberapa siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kersana memilih melanjutkan sekolah di SMK dikarenakan menyukai praktik, lulus sekolah langsung bekerja, dan dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang lemah. Siswa memilih melanjutkan ke sekolah SMK dikarenakan lebih menyukai praktik dibandingkan teori. Siswa menyadari lemahnya perekonomian keluarga dan tidak dapat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Selain itu, siswa memilih sekolah di SMK supaya mendapatkan keterampilan yang digunakan sebagai bekal bekerja dan dapat membantu perekonomian keluarga. Yusuf (2025) berpendapat bahwa sekolah di SMK siswa mendapatkan porsi praktik yang jauh lebih banyak. Siswa SMK akan menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama beberapa bulan di industri atau perusahaan. Hal ini menjadi kesempatan bagi siswa merasakan dunia kerja sesungguhnya. Pembelajaran lebih banyak dihabiskan di bengkel, laboratorium, atau dapur praktik. (Wijaya et al., 2020) menambahkan sekolah di SMK sangat efektif membantu ekonomi keluarga karena kurikulumnya dirancang agar siswa memiliki keterampilan siap kerja atau berwirausaha setelah lulus. Beban orangtua juga diringankan melalui program seperti Praktik Kerja Lapangan yang menghasilkan uang saku, serta berbagai bantuan pendidikan.

Jurusan yang diambil siswa belum sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Beberapa siswa hanya mengikuti pilihan dari teman sebaya saja. Akan tetapi, siswa mempertimbangkan pemilihan jurusan sesuai dengan peluang kerja dibandingkan dengan potensi diri. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan menerima pelajaran yang disebabkan karena jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. (Sutrisno et al., 2024) menyatakan bahwa banyak siswa tidak memiliki pengetahuan tentang bakat dan minat yang dimiliki, kurangnya pengetahuan berbagai pilihan penjurusan dan sekolah kejuruan (SMK). Hal menyebabkan siswa hanya mengikuti pilihan orang tua atau yang lebih parah adalah siswa memilih jurusan karena mengikuti tren atau teman sebayanya.

Kemampuan yang paling disukai siswa adalah bidang otomotif, mengelas, dan bidang matematika. Siswa merasa menguasai bidang otomotif dasar, seperti perawatan barang dan kelistrikan pada kendaraan. Siswa juga merasa memiliki keterampilan mengelas yang baik dan merasa perlu mengembangkan keterampilan tersebut. Selain itu, siswa mudah memahami pelajaran matematika yang berguna dalam perhitungan pada jurusan *Welding*. Aini (2024) berpendapat bahwa setelah lulus siswa SMK dapat memilih pekerjaan yang dapat ditekuni, seperti mekanik otomotif, teknisi perawatan dan perbaikan, teknisi modifikasi kendaraan, teknisi *body repair*, teknisi sasis, dan wirausaha bengkel kendaraan sendiri.

Beberapa siswa belum percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk digunakan dalam bekerja. Siswa masih merasa minder dengan teman sebaya di sekolah karena merasa belum menguasai terkait teori dan praktik di lapangan. Siswa merasa hasil praktiknya belum sebaik dengan hasil yang dimiliki teman sebaya lainnya di sekolah. Sehingga, siswa merasa kemampuan yang dimilikinya belum cukup untuk langsung terjun dalam dunia kerja. Siswa masih melakukan kesalahan kecil pada saat praktik, seperti kurang teliti saat pengukuran, sehingga mendapatkan hasil yang belum sesuai dengan standar. Hal ini membuat siswa khawatir belum mampu memenuhi tuntutan perusahaan. Rasa percaya diri adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa (Pintasari, 2017). Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung akan merasa minder dan tertutup dengan orang lain. Percaya diri dalam ranah kesiapan memasuki dunia kerja sangat penting untuk dimiliki karena meliputi aspek pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

Hal baik yang diharapkan siswa ketika bekerja sesuai dengan minat dan bakat adalah siswa berharap dapat sukses dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa berharap dapat bekerja lebih nyaman sesuai dengan pekerjaan yang disukai dan berharap memiliki usaha sendiri agar tidak bergantung sebagai karyawan perusahaan. Siswa berharap dapat bekerja sesuai bakat dan minatnya agar lebih nyaman dan semangat dalam bekerja. Siswa mengamati bahwa orang yang bekerja sesuai dengan bidangnya berkembang lebih cepat. Mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, khursus dan studi lanjut

(Avisa Claresta Dewi et al., 2025). Selain itu, perencanaan karir sangat penting bagi siswa, karena dapat membantu mempersiapkan diri sesuai bakat dan kemampuan yang dimiliki, serta mempersiapkan diri di dunia kerja yang dicita-citakan. Untuk menggapai pekerjaan atau profesi yang diinginkan siswa harus tekun, berkerja keras, dan berdoa

Hal yang dikhawatirkan sebagian siswa memilih karir yang sesuai dengan minatnya, yaitu ketatnya persaingan dalam dunia kerja sedangkan kemampuan yang dimiliki masih di bawah rata-rata. Tempat kerja yang jauh dari orangtua juga menjadi rasa khawatir. Siswa khawatir kemampuan yang dimiliki belum cukup baik untuk bersaing dalam dunia kerja. Hal lainnya, siswa merasa khawatir jika salah dalam menilai minat yang dimiliki dalam diri sendiri. Selain itu, siswa merasa takut jika minatnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keresahan siswa lulusan SMK bukan tanpa sebab, banyak faktor yang mempengaruhi perubahan keinginan maupun pola pikir tersebut, diantaranya ketatnya persaingan dalam dunia kerja, persyaratan maupun seleksi masuk perusahaan yang lebih ketat, serta kemajuan teknologi (W. N. A. Dewi et al., 2024).

Beberapa siswa masih ragu ragu dan kurang yakin bahwa pekerjaan yang sesuai dengan bakat memiliki masa depan yang baik. Banyaknya mekanik bengkel yang banyak dan saling bersaing membuat siswa ragu-ragu terhadap perencanaan karir di masa depan. Peluang pekerjaan memang ada, akan tetapi memiliki persaingan yang ketat. Siswa juga merasa masih belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak siswa yang belum yakin dengan dengan profesi yang mereka pilih. (C. Dewi et al., 2024) Hal ini disebabkan karena kematangan karir siswa belum tercapai. Beberapa siswa SMK tidak memiliki kemampuan atau ketidakpahaman dalam menentukan jurusan yang dipilihnya. Masih terdapat siswa yang tidak memiliki kompetensi standar sesuai jurusan yang ditekuninya. Selain itu, ketatnya persaingan dalam dunia kerja, persyaratan maupun seleksi masuk perusahaan, serta kemajuan teknologi dapat membuat siswa kurang yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Siswa mulai memikirkan perencanaan karir mulai dari kelas XII. Pada saat kelas X dan kelas XI siswa hanya berfokus mengikuti pelajaran dan praktik. Beberapa siswa sudah merencanakan mencari lowongan kerja dan membuat lembar lamaran pekerjaan. Siswa sudah mulai berpikir apa yang akan dilakukan

dimasa depan. Nabila (2021) menyatakan perencanaan karir dapat dimulai dengan mengenali potensi diri sendiri yang mencakup analisis minat, bakat, kelebihan, dan kelemahan. Proses pengenalan ini membantu siswa menentukan tujuan karir yang realistis dan langkah konkret yang diambil untuk mencapainya.

Beberapa siswa mengaku belum memiliki rencana karir yang sesuai dengan bakat dan minat. Akan tetapi, siswa lainnya sudah memiliki rencana karir yang sesuai dengan bakat dan minat. Beberapa siswa masih memiliki keraguan terhadap kemampuan yang dimiliki dan takut bersaing dalam dunia kerja. Siswa juga masih merasa bingung dengan langkah apa yang selanjutnya dilakukan. Sesuai pendapat (Ulfa Madina Fitrayani & Muhammad Sholihuddin Zuhdi, 2024) bahwa proses perencanaan karir yang terpenting yang harus dikuasai dalam individu adalah mengidentifikasi apa yang dikuasai oleh individu sendiri, dengan cara mengetahui bagaimana keterampilan potensi dan kemampuan yang ada pada setiap individu. Perencanaan karir yang dilakukan siswa kelas XII merupakan tahap awal dari kesiapan masa depannya. Beberapa siswa sudah merencanakan karirnya dengan minat dan bakat sesuai kebutuhan diri siswa.

Peran Eksternal Diri Dalam Penentuan Karir

Pada penentuan karir, siswa mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan untuk bekerja atau membuat usaha sendiri. Hal ini didasarkan atas pertimbangan orangtua yang terlibat dalam pemilihan karir siswa itu sendiri. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri membuat siswa masih ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga banyak siswa merasa kurang cocok dengan jurusan yang telah diambil di sekolah. Sesuai dengan pendapat *Darlis, et al.*, (2023) bahwa pentingnya setiap siswa memahami karir agar membantu dalam perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir secara tepat. Apabila siswa tidak memiliki interpretasi karir, maka berdampak pada perencanaan dan penentuan masa depan yang tidak sesuai, akibatnya para siswa akan merasa bingung menentukan pilihan perguruan tinggi dan kebingungan dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan berdasarkan potensinya.

Menghadapi keraguan dalam penentuan karir, sebagian siswa memilih meminta pendapat dari orangtua, meminta pendapat dari guru BK, dan mencari informasi kepada orang yang sudah berpengalaman. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait karir yang akan diambil oleh siswa. Sesuai pendapat (C. Dewi et al., 2024) bahwa peningkatan kesiapan kerja dapat dilakukan melalui bimbingan karir sebelum siswa lulus SMK. Hal ini perlu dilakukan mengingat banyak lulusan SMK yang masing mengalami kebingungan menghadapi dunia kerja. Melalui bimbingan karir siswa mendapatkan gambaran mengenai pilihan pekerjaan ketika lulus, sehingga sebelum lulus siswa dapat mempersiapkan dengan baik. Melalui bimbingan karir juga dapat mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat, mengenal dan memahami peluang yang ada di lingkungan serta ada rencana mencapai tujuan tersebut.

Orangtua siswa banyak memberikan kontribusi terkait pengambilan keputusan karir, seperti memberikan pilihan lanjut bekerja atau kuliah. Hal ini membuat siswa memiliki sebuah keputusan yang harus diambil ke depannya. Mengingat perekonomian keluarga yang sulit, banyak siswa memilih rencana karir untuk berkerja di perusahaan dibandingkan mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi. Sesuai pendapat (Rahmawati et al., 2022) bahwa kontribusi orangtua memiliki pengaruh terhadap kematangan perencanaan karir siswa berdasarkan riset akademis. Dukungan sosial dan keterlibatan aktif dari keluarga bertindak sebagai faktor eksternal utama yang menentukan arah masa depan siswa.

Teman, guru, dan kondisi keluarga sangat memengaruhi dalam menentukan karir siswa. Teman dan guru memberikan motivasi dan menjadi tempat untuk mencari informasi dan berpendapat. Keluarga memberikan pengaruh dalam pemilihan karir untuk bekerja setelah lulus sekolah. Peran guru bukan hanya sekedar penyampai materi, tetapi juga mentor (C. Dewi et al., 2024). Guru dapat mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat terpendam siswa. Melalui Bimbingan dan Konseling yang tepat, guru membantu siswa membuka wawasan tentang berbagai pilihan jurusan dan profesi yang sesuai dengan karakter siswa. Selanjutnya, teman sebaya dapat ciptakan lingkungan sosial, dimana siswa berbagi aspirasi, kecemasan, dan informasi. Berdiskusi atau melihat pencapaian teman dapat memotivasi siswa untuk menetapkan standar karir tertentu atau sebaliknya membuat siswa merasa terdorong untuk mengeksplorasi bidang yang sama. Selain itu, keluarga adalah fondasi utama, dimana kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah sangat membentuk

ekspektasi siswa terhadap dunia kerja. Dukungan emosional dan finansial juga menentukan sejauh mana siswa dapat mengakses pendidikan atau pelatihan yang mereka butuhkan.

Hambatan dari luar yang memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa seperti kurangnya informasi dalam dunia kerja. Sedangkan, siswa lain menyatakan tidak memiliki hambatan dari luar terkait perencanaan karir. Kurangnya informasi mengenai dunia kerja merupakan hambatan eksternal utama yang membuat siswa kesulitan menentukan arah masa depan (Anjani et al., 2023). Hal ini menyebabkan kebingungan dalam memilih jurusan dan ketidakpastian dalam melangkah setelah lulus dari sekolah.

Usaha yang dilakukan siswa untuk mengenali bakat dan minatnya yaitu mengikuti beberapa ekstrakurikuler di sekolah, seperti pramuka dan mencari informasi bakat dan minat melalui internet. Selain itu, siswa juga mengamati orang yang sudah bekerja. Meskipun demikian, banyak siswa masih kesulitan dalam mengenali bakat dan minat yang dimilikinya sendiri. Adawiyah (2026) menyatakan siswa dapat mengenali bakat dan minatnya dengan mencoba berbagai kegiatan baru, mengeksplorasi hobi, serta aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, refleksi diri terhadap aktivitas yang mudah dipelajari dan menyenangkan, serta mengikuti tes minat dan bakat dapat memberikan gambaran potensi yang lebih akurat.

Sebagian siswa pernah mencari informasi tentang pekerjaan, seperti lowongan kerja, pelatihan kerja, dan peluang kerja di media sosial. Akan tetapi, banyak siswa belum benar benar mendaftar untuk bekerja dan mengikuti pelatihan kerja. Hal ini disebabkan karena siswa merasa belum yakin dengan minat yang dimilikinya. Mubarik (2021) menyatakan mengetahui minat yang dimiliki maka akan mudah dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai. Ketika siswa mengetahui minatnya, maka kemampuannya akan lebih terfokus dan bersifat terarah. Rasa percaya diri dalam ranah kesiapan memasuki dunia kerja sangat penting untuk dimiliki siswa karena meliputi aspek pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian (Pintasari, 2017).

Kontribusi guru BK membantu siswa memahami potensi diri dan rencana masa depan. Guru BK sangat membantu dengan memberikan layanan-layanan BK terkait bakat, minat, dan perencanaan karir siswa. Guru BK juga memberikan

informasi, motivasi dan arahan tentang dunia kerja. Akan tetapi, banyak siswa masih kesulitan dalam mengenali bakat, minat, dan menentukan pilihan karir yang akan diambil. Kedudukan guru BK dapat membantu siswa SMK menggapai perencanaan karir sebelum kelulusan (Syafitri et al., 2024). Mewujudkan tujuan tersebut guru BK dapat menguraikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir siswa. Guru BK dapat menyusun program bimbingan karir yang baik untuk membantu siswa dalam menggapai perencanaan karir tersebut.

Setelah mengikuti bimbingan dari Guru BK, siswa mulai dapat memahami dan memiliki gambaran langkah-langkah yang harus diambil setelah lulus, seperti mencari lowongan kerja, menyiapkan dokumen kerja, dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Akan tetapi, beberapa siswa masih belum yakin dengan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya. Sesuai dengan pendapat Sumita, et al., (2018) bahwa pencapaian perkembangan siswa secara maksimal dibutuhkan pelayanan dengan sungguh-sungguh pada masing-masing bagian pendidikan di sekolah. Layanan bimbingan karir ialah dukungan fasilitas kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan, kerja dan mampu menyusun perencanaan karir.

KESIMPULAN

Siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kersana belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karir sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Pengambilan keputusan karir sekolah di SMK dipengaruhi kondisi ekonomi keluarga dengan harapan setelah lulus langsung dapat bekerja. Pengambilan jurusan di SMK dipengaruhi oleh teman sebaya yang mengikuti tren. Beberapa siswa mulai memutuskan untuk bekerja setelah lulus sekolah dengan mencari informasi lowongan kerja, pelatihan kerja, dan peluang kerja di media sosial meskipun belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

Anjani, I. A., Pramesti, A. C., Putri, N. C., & Wahyuni, F. (2023). Peran Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1794–1800.

- Avisa Claresta Dewi, Edy Soesanto, & Lutfiana Qorisya Azmy. (2025). Peran Pengembangan Potensi Diri dalam Menemukan dan Mengasah Minat Bakat. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 09–24. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i2.599>
- Dewi, C., Kamilah, R., Varoriz, Z., Siti, A., & Mutiara, Z. (2024). Kajian Literatur Sistematis: Pola Asuh Otoriter dan Keputusan Childfree Pada Perspektif Gen Z. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 340. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17477>
- Dewi, W. N. A., Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Ariwibowo, B. (2024). Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Lulusan SMK dalam Dunia Kerja. *Tematik*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i2.9866>
- Harahap, A. C. P., Simatupang, R., & Pane, Y. K. (2022). Pemilihan Karir Siswa di Daerah Pesisir Pantai dan Implikasinya melalui Layanan BK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2550–2555.
- Pintasari, D. T. (2017). Peranan Bimbingan Karir Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK N 2 Depok. *Jpts*, 5(2), 1–12. <https://journal.student.uny.ac.id/sipil/article/view/6012>
- Putri Angelina Ginting, Yusuf, S., Taufiq, A., & Saripah, I. (2024). Analisis Literatur Bimbingan Karir Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1260–1275. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5004>
- Rahmawati, D., Sari, R. P., & Nisa, A. (2022). Kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 147–154. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8132>
- Sutrisno, S., Afrinaldi, A., & Efrienni, E. (2024). Pentingnya Perencanaan Karir bagi Siswa Kelas IX di SMP Kamang Manggek dengan Menggunakan Bimbingan Klasikal. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 53–58.
- Syafitri, I. V., Firman, F., Netrawati, N., & Rahman, M. N. A. (2024). Minat Terhadap Jurusan Dan Perencanaan Karier Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 451–459. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.146>
- Ulfa Madina Fitrayani, & Muhammad Sholihuddin Zuhdi. (2024). Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Nganjuk Kelas XI. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 21–32. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i2.1080>
- Wijaya, Y., Priyatama, A. N., & Khasan, M. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5050>